PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SOSIOLOGI DI SMA ADVENT MEBALI KABUPATEN TANA TORAJA

Andarias Lowis
Pendidikan Sosiologi FIS–UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sosiologi beserta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Advent Mebali Kabupaten Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sosiologi di SMA Advent Mebali meliputi kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, leader, motivator, innovator dan supervisor. 2) faktor pendukung peranan kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMA Advent Mebali, meliputi kesamaan visi dari seluruh elemen sekolah secara bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan yang menimbulkan kesadaran kolektif guru, perluasan akses komunikasi dalam lingkup formal dan non formal antara kepala sekolah dengan guru, sistem kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan terbangunnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru secara baik, sedangkan faktor penghambat peranan kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sosiologi di SMA Advent Mebali yaitu minimnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk berada disekolah sehingga mengakibatkan hasil pembuatan perencanaan yang dibuat oleh pendidik kurang diteliti oleh kepala sekolah. Tidak hanya itu, kurang maksimalnya kepala sekolah dalam melakukan supervisi dapat dilihat dari jaranganya kepala sekolah melakukan kunjungan langsung untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas dan masih terbatasnya peluang untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru yang diselenggarakan sekolah maupun institusi dinas pendidikan baik dalam cakupan kabupaten maupun provinsi.

Kata kunci: Peranan, Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Sosiologi

ABSTRACT

This study aims to determine the role of school leadership to the professional competence of teachers of sociology along with supporting and inhibiting factors in high school Advent Mebali Toraja Regency. The results showed that 1) the role of school leadership to the professional competence of teachers in high school sociology Advent Mebali, covers principals as educator, manager, administrator, leader, motivator, innovator and supervisors. 2) factors supporting the leadership role of the school principal at the high school teachers' professional competence Advent Mebali, covers includes all elements of a common vision of the school is jointly improve the quality of education that raises the collective consciousness of teachers, expanding access to communication within the scope of formal and non-formal between principals and teachers, system of democratic school leadership and establishment of cooperation between principals and teachers as well. While inhibiting factor Principals leadership role on the professional competence of teachers in high school sociology Advent Mebali, namely the lack of time owned by the principal to be in school, resulting in proceeds of making plans made by educators less scrutinized by the principal. Not only is it, less than the maximum of principal in supervision can be seen from the rarity of the principal direct visits to supervise the learning process carried out by the teacher in the classroom and still limited opportunities to implement guidance and development of professional competence of teachers who organized the school and education authority institutions both in the district and provincial coverage.

Keywords: Role, Principal and Professional Competence Of Sociology Teacher

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran. Purwadarminta (1984:335) “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Sedangkan menurut Sardiman (2001:123) Guru

adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Djamarah (1994:33) mengemukakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional terhadap materi/bahan ajar juga harus diikuti penguasaan teknologi dan informasi. Untuk dapat melaksanakan tugasnya itu, diperlukan pemimpin yang profesional sebagai educator, manager, administrator, supervisor, *leader*, innovator dan motivator dalam suatu organisasi yang mengkoordinir dan mengarahkan segala sumber daya yang ada. Pemimpin itu disebut kepala sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut kemampuannya untuk menerapkan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Menurut Mulyasa (2005:108) mengemukakan Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator (EMASLIM):

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMA Advent Mebali (observasi Juni 2014) bahwa dalam pelaksanaan tugas mengajar guru seperti guru sosiologi sebagaimana guru sosiologi di sekolah-sekolah baik di SMA negeri maupun di SMA swasta memang telah melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, akan tetapi ada pula sebagian guru sosiologi yang menunjukkan rasa tanggung jawabnya yang rendah dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sosiologi di SMA Advent Mebali Kabupaten Tana Toraja? dan apa faktor pendorong dan penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sosiologi di SMA Advent Mebali Kabupaten Tana Toraja?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penentuan informan melalui *purposive sampling* yang menentukan informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarana dan Prasarana, Wakasek Kurikulum serta guru bidang studi Sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengabsahan data melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai sumber data. Peneliti membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala SMA Advent Mebali yaitu berperan sebagai edukator sesuai hasil wawancara dengan Tato Pali' (39 tahun) dan Olvi Koyongin (38 tahun) yang keduanya menyatakan bahwa peranan kepala sekolah sebagai edukator dengan melakukan sosialisasi dan memberlakukan bagi guru sosiologi menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap. Selain itu, kepala SMA Advent Mebali melakukan pembinaan rohani dan jasmani kepada

guru-guru terutama guru sosiologi dalam melakoni perannya sebagai edukator. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Drs. S. J. T. Langi (42 tahun) dan Merry Tappy (38 tahun) yang keduanya mengemukakan bahwa pembinaan rohani melalui pengadaan atau mengikutkan para guru pada pelatihan ESQ dan pembinaan jasmani.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer sesuai hasil wawancara dengan Drs. S. J. T. Langi (42 tahun) dan Tato Pali' (39 tahun), beliau berdua mengemukakan bahwa selaku manajer disekolah kepala sekolah sering melakukan dialog atau diskusi dengan para tenaga pendidik atau guru sosiologi. Peran sebagai manajerial yang dikemukakan oleh informan bernama Olvi Koyongin (38 tahun) dan Merry Tappy (38 tahun) yaitu selaku manajer, kepala sekolah dan guru terutama guru sosiologi bersama-sama menyusun program jangka pendek dan program jangka panjang.

Peran administrator yang dilakukan Kepala SMA Advent Mebali sesuai pernyataan salah satu informan yang bernama Tato Pali' (39 tahun) mengemukakan bahwa peran sebagai administrator, kepala sekolah yang selalu berkoordinasi dengan Wakasek kurikulum mewajibkan para guru sosiologi untuk mengikuti atau berperan aktif dalam forum-forum pendidikan seperti MGMP, Bintek, Workshop/lokakarya dan seminar. Menurut Koesoemo (2009:40) mengatakan bahwa MGMP memiliki kedudukan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru dalam keseluruhan proses pembelajaran, MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran serta bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai pelaku perubahan pembelajaran di kelas. MGMP diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala SMA Mebali Advent yang visioner sebagai *leader* sesuai hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Kepala SMA Advent Mebali bernama Drs. S. J. T. Langi (42 tahun), beliau mengatakan bahwa sebagai *leader* atau pemimpin di sekolah ini selalu melaksanakan tugas sesuai visi dan misi sekolah dengan mengelola sumber daya yang paling penting yaitu guru terutama guru sosiologi. Selain itu, Kepala sekolah juga selalu memberikan petunjuk dan tuntunan serta mampu mengatasi konflik yang terjadi dilingkungan sekolah serta menerapkan komunikasi yang terbuka dengan siapapun terutama bagi guru sosiologi.

Peranan kepala SMA Advent Mebali sebagai motivator sesuai hasil wawancara dengan informan bernama Drs. S. J. T. Langi (42 tahun), Tato Pali' (39 tahun) dan Olvi Koyongin (38 tahun) yaitu kepala SMA Adven Mebali sebagai motivator melaksanakan rapat rutin pada akhir bulan, menyediakan alat pembelajaran yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran, memenuhi kebutuhan sosio, psiko dan fisik guru sosiologi yang dilakukan dengan mengadakan program dalam bentuk berbagai jenis kegiatan sosial. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sudrajat (2008:22) bahwa usahakan memenuhi kebutuhan sosio, psiko dan fisik guru sehingga memperoleh kepuasan. Dengan menciptakan suasana sekolah seperti ini diharapkan etos kerja guru meningkat yang berdampak pada peningkatan kompetensi.

Kompetensi profesional guru dapat didukung oleh Kepala sekolah, salah satunya dengan melakukan tugasnya sebagai innovator sesuai hasil wawancara dengan kepala SMA Advent Mebali yaitu Drs. S. J. T. Langi (42 tahun), beliau mengatakan bahwa "Selaku innovator, saya memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif ". Demikian juga pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:21) Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk

menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu juga mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Peran sebagai supervisor oleh kepala SMA Advent Mebali sesuai, hasil wawancara dengan informan bernama Drs. S. J. T. Langi (42 tahun) dan Merry Tappy (38 tahun), beliau berdua menyatakan kepala sekolah sebagai supervisi melaksanakan supervisi dengan pendekatan secara tidak langsung atau tanpa pemberitahuan dan melakukan evaluasi sebagai tindak lanjutnya. Menurut Sergiovani dan Strarrat dalam Mulyasa (2005:111) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Kepala SMA Advent Mebali selama ini dipengaruhi faktor-faktor yang sifatnya mendukung sesuai hasil wawancara dengan Merry Tappy (38 tahun) dan Apostolis Abram, S.Pd (40 tahun) yaitu kesamaan visi dari seluruh elemen sekolah menjadi pendukung peranan kepala sekolah selama ini yang menimbulkan kesadaran kolektif guru. Faktor pendukung peranan kepemimpinan kepala SMA Advent Mebali terhadap kompetensi profesional guru sesuai hasil wawancara dengan informan bernama Tato Pali' (39 tahun) dan M. L. Kenden, SE (39 tahun) yaitu akses komunikasi yang sifatnya terbuka diterapkan oleh kepala sekolah sehingga menjadi faktor pendukung dalam menjalankan perannya terhadap kompetensi profesional guru sosiologi. Selain itu, hasil wawancara dengan informan bernama Olvi Koyongin (38 tahun) dan Nelson Luden, S.Pd (41 tahun), beliau berdua menyatakan sistem kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dan terbangunnya kerjasama antara kepala sekolah dan guru menjadi faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya terhadap kompetensi profesional guru.

Kepala SMA Advent Mebali Kabupaten Tana Toraja dalam melaksanakan perannya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru menemui faktor-faktor yang menghambat sesuai hasil wawancara dengan informan bernama Apostolis Abram, S.Pd (40 tahun) dan Tato Pali' (39 tahun) yaitu kepala sekolah dalam melakukan perannya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru menghadapi hambatan, salah satunya yaitu kehadiran kepala sekolah di sekolah yang minim dan jarang kepala sekolah melakukan kunjungan langsung ke kelas untuk mengawasi proses pembelajaran yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan perannya. Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan bernama Merry Tappy (38 tahun) dan olvi Kotongin (38 tahun) menyatakan bahwa faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan peranan Kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru yaitu masih terbatasnya pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan pihak institusi dinas pendidikan, baik cakupan kabupaten maupun provinsi.

PENUTUP

Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian ini akan disajikan beberapa kesimpulan, yaitu 1) peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sosiologi di SMA Advent Mebali meliputi kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, *leader*, motivator, innovator dan supervisor, dan 2) Faktor pendukung dan penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap

kompetensi profesional guru sosiologi di SMA Advent Mebali Kabupaten Tana Toraja, meliputi faktor Pendukung, yaitu a) Kesamaan visi dari seluruh elemen sekolah secara bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan yang menimbulkan kesadaran kolektif guru, b) Perluasan akses komunikasi dalam lingkup formal dan non formal antara kepala sekolah dengan guru, c) Sistem kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, d) Terbangunnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru secara baik. Selain itu, faktor penghambat, yaitu a) Minimnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk berada disekolah sehingga mengakibatkan hasil pembuatan perencanaan yang dibuat oleh pendidik kurang diteliti oleh kepala sekolah. Tidak hanya itu, kurang maksimalnya kepala sekolah dalam melakukan supervisi dapat dilihat dari jaranginya kepala sekolah melakukan kunjungan langsung untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas dan b) masih terbatasnya peluang untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru yang diselenggarakan sekolah maupun institusi dinas pendidikan baik dalam cakupan kabupaten maupun provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B., 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya.Usahan Nasional.
- Koesoema, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwadarminta, W.J.S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.